

ABSTRAK

Karies gigi di Indonesia merupakan salah satu penyakit endemik dengan prevalensi dan derajat keparahan yang cukup tinggi. Faktor umum yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah plak. *Streptococcus mutans* merupakan bakteri gram positif yang berperan dalam pembentukan dan peningkatan akumulasi plak. Pembentukan plak dapat dicegah dengan pembersihan dan pemeriksaan gigi secara teratur. Cara yang paling dikenal adalah dengan menggosok gigi, namun untuk beberapa kasus terutama penyakit gigi dan gusi, penggunaan sediaan *mouthwash* sangatlah diperlukan. Minyak atsiri cengkeh dan klorheksidin merupakan bahan aktif dalam sediaan *mouthwash* yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas sediaan *mouthwash* dengan kandungan minyak atsiri cengkeh terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* dan sejauh mana efektivitasnya jika dibandingkan dengan sediaan *mouthwash* yang mengandung klorheksidin. Penelitian ini bersifat eksperimental, teknik pengujian daya hambat menggunakan metode cakram. Bahan uji yang digunakan adalah sediaan *Mouthwash* Cengkeh Kode I, II, III dan IV, sediaan *mouthwash* klorheksidin sebagai pembanding, akuademineral steril sebagai kontrol negatif dan kloramfenikol sebagai kontrol positif. Jumlah pengulangan pada masing-masing kelompok bahan uji dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil Uji Diameter Daerah Hambat (DDH) menunjukkan bahwa sediaan *mouthwash* Cengkeh kode I-IV memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans*, dengan daya hambat terbesar berturut-turut dimiliki oleh *Mouthwash* Cengkeh kode IV, III, II dan I. Berdasarkan nilai diameter daerah hambatnya, *Mouthwash* Cengkeh dan *Mouthwash* Klorheksidin masuk ke dalam kategori daya hambat antibakteri kuat.